

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DENGAN PENANGANAN PERTAMA PADA SISWA *SINKOP* DI KELAS IX MAN 1 KOTAMOBAGU

Wiranda Mokoagow¹, Grace I. V. Watung², Siska Sibua

¹Prodi S1 Keperawatan STIKES Graha Medika

²Prodi Profesi Ners STIKES Graha Medika

²Prodi Profesi Ners STIKES Graha Medika

ABSTRAK

Latar Belakang: *Sinkop* adalah kejadian masalah klinis yang selalu terjadi di lingkungan sekolah dan sering terjadi secara mendadak yang menyebabkan seseorang jatuh.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan penanganan pertama pada siswa *sinkop* di kelas XI MAN 1 Kotamobagu. penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan sampel 81 siswa yang ada di kelas XI MAN 1 Kotamobagu.

Metode: Metodologi yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian non-eksperimental dengan metode kuantitatif dan bersifat deskriptif analitik yang hakikatnya merupakan penelitian atau hubungan antara dua variabel pada suatu situasi. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional study* dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan siswa dengan penanganan pertama pada siswa *sinkop* dengan hasil $p\text{ value}=0,014 < 0,005$. Terdapat hubungan antara sikap dengan penanganan pertama pada siswa *sinkop* dengan hasil $p\text{ value}=0,000 < 0,005$.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan penanganan pertama pada siswa *sinkop*. **Saran:** Berdasarkan penelitian ini diharapkan dari pihak sekolah dan guru-guru agar menanamkan pengetahuan penanganan *sinkop* bagi seluruh siswanya dan menyisipkannya di setiap bahan mata ajar di sekolah.

Kata Kunci: *Sinkop*, Pengetahuan, Sikap, Penganan Pertama

ABSTRACT

Syncope is a constant clinical event in the school environment and is often triggered by sudden occurrences that cause a person to fall.

The study aims to know the relation of of the students' knowledge and attitudes with the first care of syncope students in the XI class MAN 1 Kotamobagu. the study used the cross sectional method with the sample of 81 students present in XI class MAN 1 Kotamobagu.

The research methodology used in this study is a type of non-experimental research with quantitative methods and analogous descriptive descriptions that are essentially a study or a correlation between two variables in a situation. The time approach used in this study was the cross sectional study using the chi square test.

Studies indicate that there is between student knowledge and first treatment of syncope students and result $p\text{ value}=0,014 < 0,05\%$. There is a correlation between attitude and first treatment of syncope students and result $p\text{ value}= 0,000 < 0,05\%$

Based on the results of the study concluded that there is a relationship lecture of knowledge and attitudes of students with the first handling of syncope students. Based on this research it is expected from school and teachers to instill knowledge of the syncope treatment of the entire student and insert it in each eye in the school.

Keywords: *syncope, knowledge, attitude, first handler*

PENDAHULUAN

Pingsan (*sinkop*) adalah kejadian masalah klinis yang selalu terjadi di masyarakat. Banyak penyebab terjadinya *sinkop* dan beberapa dapat disebabkan karena sebuah tanda penyakit serius. Seseorang dapat mengalami pingsan karena lingkungan yang panas atau terpapar sinar matahari langsung, kelelahan, dan berdiri terlalu lama. Kejadian *sinkop* salah satu yang sering terjadi di lingkungan sekolah baik itu sekolah dasar dan menengah, kejadian *sinkop* biasa terjadi saat ada kegiatan rutin upacara bendera hari senin atau kegiatan olahraga dan ada pula saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Saubers, 2011).

Menurut European society of cardiology (ESC, 2018), di Amerika 3% dari kunjungan pasien di unit gawat darurat disebabkan oleh *sinkop* dan merupakan 6% alasan seseorang datang ke rumah sakit. Angka frekuensi dalam 3 tahun terakhir diperkirakan 34%. *Sinkop* sering terjadi pada orang dewasa, insiden *sinkop* meningkat dengan meningkatnya umur. Puncak prevalensi *sinkop* terjadi pada remaja yang berusia 15 tahun. *Sinkop* sering terjadi pada umur 15-19 tahun yaitu pada saat usia sekolah, yang sering mengalami *sinkop* adalah wanita dibandingkan dengan laki-laki. Kejadian *sinkop* 3% pada laki-laki dan 35% pada wanita. Insiden *sinkop* pertama kali terjadi 6,2/1000 pertahun. Catatan kunjungan pasien yang dilakukan di sebuah klinik rawat jalan kardiologi menemukan prevalensi angka kejadian *sinkop* sebanyak 9%. Jumlah kejadian *sinkop* pada anak berusia 5-14 tahun sebanyak 4,14%, usia 15-44 tahun sebanyak 44,8%, usia 45-64 tahun sebanyak 31% dan usia 65 tahun keatas dengan prevalensi 20% (Alimurdianis, 2010)

Berdasarkan jurnal penelitian oleh (Rina & Mulyadi, 2018) di SMA 7 Manado tahun (2018) menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami *sinkop*. Penelitian menunjukan bahwa tingkat

pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 10 siswa (66,7%) berada pada kategori pengetahuan baik, 2 siswa (13,3%) berada pada kategori pengetahuan cukup baik dan 3 siswa (20,0%) berada pada kategori pengetahuan yang baik.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MAN 1 Kotamobagu tanggal 24 Januari tahun 2020, dengan wawancara pada 12 orang siswa kelas XI IPA. Dari wawancara 8 siswa diantaranya pernah melihat salah satu temanya pingsan saat kegiatan upacara bendera hari senin, tapi tidak tahu harus melakukan apa dan pengetahuan mereka tentang dasar-dasar pertolongan pertama tidak ada. Sikap mereka terhadap teman yang pingsan hanya membantu untuk mengangkatnya ke ruang UKS dan membaringkannya di tempat tidur dan memberikan bau-bauan seperti minyak angin sampai menunggu siswa tersebut sadar, kemudian guru atau wali kelas langsung menghubungi orang tua siswa tersebut. Pengetahuan tentang pemberian pertolongan pertama penderita *sinkop* khususnya di lingkungan sekolah merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan sekolah sehingga diharapkan semua siswa dapat berperan aktif dalam pemberian pertolongan pertama dalam hal ini yaitu penanganan *sinkop*, pengetahuan yang baik sangat dibutuhkan dalam penanganan tersebut agar tidak memperburuk kondisi penderita.

Kemudian dari hasil Studi Pendahuluan juga, didapatkan bahwa 2 orang siswa pernah mengalami pingsan saat kegiatan upacara bendera rutin hari senin, penyebabnya karena tidak sarapan pagi dan terpapar langsung terik sinar matahari. Oleh karenanya kedua siswa ini merasakan pusing berkunang-kunang, keringat dingin dan penglihatan kabur dan kemudian jatuh pingsan dan ketika sadar sudah berada di ruang UKS. Resiko dari terjatuh akibat pingsan sangat berbahaya apabila tidak diberikan penanganan pertama dengan baik dapat menyebabkan kepala terbentur, lecet dan berdarah.

Kemudian, 2 orang siswa lainnya pada Studi Pendahuluan mengatakan bahwa mereka pernah menolong siswa lain atau teman mereka yang mengalami *sinkop* pada saat upacara bendera dan ada juga pada waktu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pengetahuan dasar yang mereka dapatkan tentang sikap dan cara menangani korban pingsan, mereka dapatkan ada yang dari internet ataupun buku tentang P3K tentang cara penanganan pertama pada orang yang mengalami pingsan. Dari hasil wawancara pada 2 orang ini yaitu cara penanganannya hampir sama yaitu memindahkan orang yang pingsan ketempat tidur atau keruang UKS kemudian melonggarkan pakaian ikat pinggang, dasi serta kancing pakaiannya, kemudian memberi bau-bauan serta rangsangan nyeri jika belum sadarkan diri dan melihat apakah ada benturan atau lecet di kepala atau di badan korban dan jika ada maka berikan antiseptik atau betadine dan balut luka lecet tersebut. Kemudian kalau penderita sudah sadarkan diri berikan teh manis hangat agar mengembalikan tenaga atau kalau penderita belum makan maka diberikan makanan. Tapi apabila setelah melakukan pertolongan pertama tapi penderita belum juga sadarkan diri, segera hubungi orang tuanya dan bawalah ke puskesmas atau RS terdekat untuk mendapatkan penanganan yang lebih baik.

Dari uraian teori diatas dan hasil Studi Pendahuluan diatas terdapat siswa yang pengetahuannya masih kurang tentang *sinkop* dan bagaimana sikap mereka menangani teman lain yang mengalami *sinkop*, maka saya sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Penanganan Pertama Siswa *Sinkop* Di Kelas XI MAN 1 Kotamobagu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian non-eksperimental dengan metode kuantitatif dan bersifat deskriptif analitik yang hakikatnya merupakan penelitian atau hubungan antara

dua variabel pada suatu situasi. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional study, artinya data yang diambil hanya sekali dan pengukuran variabel independen dalam waktu yang sama (Agus Riyanto, 2019)

Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya (Donsu, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MAN 1 Kotamobagu sebanyak 102 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 siswa yang diambil dengan cara *purpose sampling* yaitu suatu tehnik penentu sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria.

Analisa data dilakukan dalam bentuk analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat yaitu proses analisa data yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diukur. Analisa ini dilakukan terhadap variabel dependen yang terkait dengan karakteristik siswa yaitu usia, jenis kelamin, pengetahuan dan sikap siswa terhadap penanganan pertama. Analisa *bivariat* yang dimaksudkan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel. Analisa *bivariat* dilakukan untuk menganalisis hubungan yang signifikan antara dua variabel dan mengetahui perbedaan yang signifikan antara dua variabel atau lebih untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisa *bivariat* dilaksanakan maka akan dilakukan uji statistik yang digunakan adalah analisis uji *chi square* menggunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$.

Analisa Bivariat, untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel dan selanjutnya menguji signifikan $\alpha=0,05$ (tingkat kepercayaan 95%), jika p value > 0,05 maka H_a diterima ada hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan penanganan pertama pada siswa *sinkop* di kelas XI MAN 1 Kotamobagu. p value <0,05 maka H_o diterima yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan penanganan pertama pada siswa *sinkop* di kelas XI MAN 1 Kotamobagu.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	n	%
15	18	22.2 %
16	34	42.0 %
17	28	34.6 %
19	1	1.2 %
Total	81	100%

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi usia responden, siswa-siswi kelas XI MAN 1 Kotamobagu, responden yang berusia 15 tahun sebanyak 18 orang (22,2%), 16 tahun sebanyak 34 orang (42.0%), 17 tahun sebanyak 28 orang (34,6%), dan 19 tahun hanya 1 orang (1,2%). Jadi responden sebagian besar berusia 16 tahun yaitu sebanyak 34 orang (42,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	26	32,1%
Perempuan	55	67,9%
Total	81	100%

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi jenis kelamin responden, siswa-siswi kelas XI MAN 1 Kotamobagu, responden laki-laki sebanyak 26 orang (32,1%) dan perempuan sebanyak 55 orang (67,9%). Jadi diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih besar yaitu 55 orang (67,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
Kurang Baik	28	34,6%
Baik	53	65,4%
Total	81	100.0%

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan siswa MAN 1 Kotamobagu, responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 28 orang (34,6%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 53 orang (65,4%). Jadi diketahui responden

dengan pengetahuan baik lebih besar yaitu 53 orang (65,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	n	%
Kurang Baik	35	43,2%
Baik	46	56,8%
Total	81	100.0%

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi berdasarkan sikap siswa-siswi MAN 1 Kotamobagu, responden dengan sikap yang kurang baik sebanyak 35 orang (43,2%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 46 orang (56,8%). Jadi diketahui bahwa responden yang memiliki sikap yang baik lebih besar yaitu, 46 orang (56,8%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penanganan Pertama

Penanganan	n	%
Kurang Baik	25	30,9%
Baik	56	69,1%
Total	81	100%

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi penanganan pertama pada siswa *sinkop* di kelas XI MAN 1 Kotamobagu, responden dengan penanganan kurang baik sebanyak 25 orang (30,9%) dan responden dengan penanganan baik sebanyak 56 orang (69,1%). Jadi diketahui bahwa responden dengan penanganan baik lebih besar yaitu, 56 orang (69,1%).

2. Hasil Tabulasi Silang Variabel Independen Dan Dependen.

Tabel 6. Tabulasi Silang Pengetahuan Dengan Penanganan Pertama.

	Penanganan Pertama		Total	Or	P- Va
	Kurang Baik	Baik			
Kurang Baik	14	14	28		
	17.3%	17.3%	34.6%		

Baik	11 13.6%	42 51.9%	53 65.4%	3,818 orang (34,6%) lebih banyak memiliki penanganan kurang 25 orang (30,9%).
	25 30.9%	56 69.1%	81 100.0%	Dari hasil pengujian statistik chi square dengan tingkat kesalahan 0,05 % didapatkan nilai p value=0,014 karena nilai p value <0,05 maka Ha diterima. Sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penanganan pertama pada siswa <i>sinkop</i> .

Berdasarkan hasil tabulasi silang di dapatkan nilai or 3,818 artinya pengetahuan yang baik memiliki peluang 3,81 kali lebih baik dalam melakukan penanganan pertama pada pasien *sinkop* dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang baik. Hasil uji chi square di dapatkan nilai p-value= <0,05% yaitu 0,014 yang artinya Ha diterima dan Ho di tolak.

Tabel 7. Hasil Tabulasi Silang Sikap Dengan Penanganan Pertama .

Sikap * Penanganan Pertama

	Penanganan Pertama			or
	Kurang Baik	Baik	Total	
Kurang Baik	19 23.5%	16 19.8%	35 43.2%	3,818
Baik	6 7.4%	40 49.4%	46 56.8%	2,673
Total	25 30.9%	56 69.1%	81 100.0%	0,014

Berdasarkan hasil tabulasi silang di dapatkan nilai or 2,673 artinya sikap yang baik memiliki peluang 2,67 kali lebih baik dalam melakukan penanganan pertama pada pasien *sinkop* dibandingkan dengan sikap yang kurang baik. Hasil uji chi square di dapatkan nilai p-value= <0,05% yaitu 0,000 yang artinya Ha diterima dan Ho di tolak.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Penanganan Pertama Pada Siswa *Sinkop* Di Kelas XI MAN 1 Kotamobagu.

Dari hasil penelitian pada tabel 6 bahwa responden dengan pengetahuan baik 53 Orang (65,4%) lebih banyak memiliki penanganan yang baik 56 orang (69,1%), begitu juga dengan responden yang memiliki pengetahuan

Panji Nugroho (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan tingkat Pengetahuan terhadap Penanganan Pertama Siswa Sinkop Di SMAN 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta, dengan jumlah responden sebanyak 64 responden. Ditemukan hasil tingkat pengetahuan dengan penanganan kurang sebanyak 13 responden pengetahuan kurang dengan penanganan baik sebanyak 17 responden, pengetahuan baik dengan penanganan kurang sebanyak 13 responden pengetahuan baik dengan penanganan baik sebanyak 21 responden. Ini dilihat dari hasil uji chi square didapatkan hasil P value= 0,047 (>0,5). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan dan penanganan pertama siswa *sinkop* di SMAN 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Pertus Helu Negara (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dalam Memberikan Penanganan Pertama Pada Siswa Sinkop Di SDN 1 Landung sari. Dengan jumlah responden 23 orang. Ditemukan hasil pengetahuan baik dengan penanganan baik (56,5%) dan pengetahuan kurang dengan penanganan kurang (42,5%). Hasil uji chi square diperoleh nilai p value=0,000<0,05 yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dalam memberikan penanganan pertama pada siswa *sinkop* di SDN 1 Landung Sari.

Menurut peneliti, pengetahuan yang baik sangat berpengaruh terhadap penanganan pertama yang tepat dan cepat. Pengetahuan yang baik dari responden dikarenakan siswa-siswa mendapat pengetahuan dari buku, maupun dari internet. Sementara itu dari responden yang berpengetahuan kurang dikarenakan responden kurang paham tentang

sinkop, bagaimana resiko-resiko yang nanti akan terjadi apabila korban *sinkop* tidak segera mendapat penanganan yang cepat dan tepat. Karena kebanyakan orang menganggap bahwa *sinkop* itu hanya kejadian yang biasa dan umum dialami setiap orang karena kelelahan dan telat makan, padahal bisa saja *sinkop* itu adalah tanda-tanda dari sebuah penyakit tertentu yang mungkin harus segera di tangani.

Dari hasil tabel 7 menunjukkan bahwa responden dengan sikap baik 46 orang (56,8%) lebih banyak memiliki penanganan yang baik 56 orang (69,1%), begitu juga dengan responden yang memiliki sikap kurang 35 orang (43,2%) lebih banyak memiliki penanganan kurang 25 orang (30,9%). Dari hasil pengujian statistik *chi square* dengan tingkat kesalahan 0,05 % didapatkan nilai p value=0,000 karena nilai p value <0,05 maka H_0 diterima. Sehingga terdapat hubungan antara sikap dengan penanganan pertama pada siswa *sinkop*.

Romadhona Nurhidayat (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Pendidik Dalam Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di SD Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, dengan sikap sebagai salah satu faktornya. Mendapatkan hasil dari 30 responden, sikap yang baik sebanyak 25 orang (80,0%) dan sikap yang kurang baik sebanyak 5 orang (20,0%). Dengan hasil dengan p value 0,041 ($p < 0,05$). Dengan demikian kekuatan hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pendidik dalam pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop di SD Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori sedang dan arah korelasi + (positif) yaitu searah.

Setianingsih (2020) dalam penelitiannya dengan judul Hubungan Sikap Menolong Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di SMA Negeri 1 Waleri, dengan jumlah responden 242 responden, ditemukan hasil sikap menolong baik 131 orang (54,1%) dan sikap menolong kurang baik 127 orang (52,5%).

Dari hasil uji *chi square* didapatkan hasil dengan tingkat kesalahan 0,05 % didapatkan nilai p value=0,000 karena nilai p value <0,05. Sehingga terdapat hubungan antara Sikap Menolong Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di SMA Negeri 1 Waleri.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini diperoleh lebih banyak siswa yang memiliki sikap yang baik pada penanganan pertama *sinkop*. Sikap menolong merupakan sikap yang perlu dikembangkan untuk setiap individu baik melalui lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Karena sikap kita sangat berpengaruh terhadap cara penanganan pertama pada korban yang mengalami *sinkop*.

KESIMPULAN

1. Diketahui pengetahuan siswa dengan penanganan pertama pada siswa sinkop di kelas XI MAN 1 Kotamobagu responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 28 orang (34,6%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 53 orang (65,4%). Jadi diketahui responden dengan pengetahuan baik lebih besar yaitu 53 orang (65,4%).
2. Diketahui sikap siswa dengan penanganan pertama siswa sinkop di kelas XI MAN 1 Kotamobagu responden dengan sikap yang kurang baik sebanyak 35 orang (43,2%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 46 orang (56,8%). Jadi diketahui bahwa responden yang memiliki sikap yang baik lebih besar yaitu, 46 orang (56,8%).
3. Diketahui penanganan pertama pada siswa sinkop di kelas XI MAN 1 Kotamobagu responden dengan penanganan kurang baik sebanyak 25 orang (30,9%) dan responden dengan penanganan baik sebanyak 56 orang (69,1%). Jadi diketahui bahwa responden dengan penanganan baik lebih besar yaitu, 56 orang (69,1%).
4. Teranalisis hubungan pengetahuan dengan penanganan pertama pada

siswa sinkop di kelas XI MAN 1 Kotamobagu berdasarkan hasil tabulasi silang di dapatkan nilai or 3,818 artinya pengetahuan yang baik memiliki peluang 3,81 kali lebih baik dalam melakukan penanganan pertama pada pasien sinkop dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang baik. Hasil uji chi square di dapatkan nilai p-value= <0,05% yaitu 0,014 yang artinya H_a diterima dan H_0 di tolak.

5. Teranalisis hubungan sikap dengan penanganan pertama pada siswa sinkop di kelas XI MAN 1 Kotamobagu Berdasarkan hasil tabulasi silang di dapatkan nilai or 2,673 artinya sikap yang baik memiliki peluang 2,67 kali lebih baik dalam melakukan penanganan pertama pada pasien sinkop dibandingkan dengan sikap yang kurang baik. Hasil uji chi square di dapatkan nilai p-value= <0,05% yaitu 0,000 yang artinya H_a diterima dan H_0 di tolak.

SARAN

1. Untuk Siswa/Siswi & Sekolah MAN 1 Kotamobagu
Dapat menjadi masukan untuk siswa/siswi untuk lebih giat belajar dan lebih memperhatikan kesehatan dengan jangan lupa sarapan sebelum berangkat kesekolah, dan untuk guru-guru agar menyisipkan materi tentang sinkop di setiap kegiatan belajar mengajar. Dan juga dapat berkolaborasi dengan petugas kesehatan diwilayahnya dan untuk memberika penyuluhan tentang kesehatan.
2. Untuk Institusi Pendidikan
Dapat menambah kepustakaan dan referensi khususnya untuk keperawatan gawat darurat, serta untuk bahan referensi untuk penelitan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimurdianis, (2010), diagnosis dan penatalaksanaan sinkop kardiak. Fakultas Kedokteran UNAND, Padang.
- Agus Riyanto. (2019). Aplikasi.metodologi.penelitian.kesehatan.dilengkapi contoh.kuesioner.dan.laporan. penelitian..Nuha Medika.Yogyakarta
- Agus Riyanto. (2013). Statistik Infernsial Untuk Annalisa Data Kesehatan Dilengkapi Dengan Aplikasi Program Epi Info. Nuha Medika. Yogyakarta
- Arikunto. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.Jakarta
- Depkes RI, (2016). Hospital preparadness for emergencies and disaster. Jakarta
- Dewanto . (2010). Panduan Praktis Diagnosis Dan Tatalaksana Penyakit Syaraf. EGC. Jakarta.
- Donsu Jenita. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- ESC. (2018). Guidelines for the diagnosis and managrment of syncope. Jurnal, pp-67.
- IA Kurnia, (2018). Pengaruh Metode Simulasi Dan Audio Visual Penanganan Penderita Sinkop Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Dalam Penanganan Penderita Sinkop Di SMPN 1 Mojokerto. STIKes Bina Sehat Mojokerto. Skripsi.
- Maulana J,(2019). Promosi Kesehatan. ECG. Jakarta
- Megawati, (2014). Perbedaan self confidence siswa SMP Yang Aktif Dan

- Tidak Aktif . Skripsi. Fak Psi. Sumatra Utara
- Notoatmodjo. (2014). Buku perilaku kesehatan. Rineka Cipta.Jakarta
- Nursalam, (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi 3. Jakarta. Salemba Merdeka.
- Panji Nugroho, (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Pertama Siswa Sinkop Di SMAN 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Universitas Respati Yogyakarta. Jurnal
- Petrus Helu Ngara, (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Guru Dalam Memberika Pertolongan Pertama Sinkop Pada Siswa Di SDN 1 Landung Sari. Jurnal Vol-4, No 2. Unitri Malang
- Poespodihardjo, & S, W. A. (2014). Beyond Borders Communication Modernity and Histori. STIKOM The London School Of Public Relation.
- Rina, K., & Mulyadi. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simukasi Terhadap pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di SMA 7 Manado. 6(2), 9-10
- Romadhona Nurhidayat, (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Pendidik Dalam Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di SD Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukaharjo. Stikes Kusuma Husada. Surakrta. Skripsi
- Satria Perdana, (2019). Langkah-langkah menolong orang pingsan.ECG. Jakarta
- Saubers. (2017). Semua yang Harus Anda Ketahui Tentang P3K. Mitra Setia.
- Setianingsih, (2020). Hubungan Sikap Menolong Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di SMA Negeri 1 Waleri. STIKes Widya Husada. Semarang. Jurnal Vol-7 No.1
- Sintha Setyaningrum, (2020). Buku Pintar P3K Tanggap Darurat Setiap Saat.C-Klik Media. Yogyakarta
- Suharni, (2017). Semua yang harus anda ketahui tentang P3K. Yogyakarta.Pall Mall
- Susanti&Patra, (2017). Pengetahuan Keluarga Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Yang Terjadi. [Diakses Di Internet 6 Feb 2020 : <https://repository.use.ac.id>]
- Vita Febriana, (2017). Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja Dengan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukit Tinggi. Fakultas Kedokteran UNAND. Padang
- V, S. W. (2014). Metodologi Penelitian Keperawatan (1st ed.). Gava Media.